Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

IMPLEMENTASI METODE WAHDAH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN SISWA KLEAS XI DI MADRASAH ALIYAH MASMUR PEKANBARU

Riski Ramadhan[1], Risnawati[2], Granita[3]
Institusi/lembaga Penulis [1]PGSD STKIP Subang Pascasarjana Univesitas Negeri Sultan Syarif Kasim
[1]22590114733@students.uin-suska.belajar.id, [2]risnawati@uin-suska.ac.id , [3]granita@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Wahdah method in improving Qur'anic memorization among eleventh-grade students at Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru. The background of this research is based on students' low memorization ability, particularly in fluency, accuracy of tajwid, and retention of memorized verses. The Wahdah method is a Qur'anic memorization technique that emphasizes memorizing verses one by one through repeated recitation until they are firmly embedded in memory. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 20 eleventh-grade students as research subjects. Data were collected through oral memorization tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Wahdah method significantly improved students' Qur'anic memorization skills. This improvement is reflected in the increase in the average scores and learning mastery percentages, from 20% in the pre-cycle stage, rising to 75% in Cycle I, and reaching 100% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the Wahdah method is effective in enhancing Qur'anic memorization among eleventh-grade students at Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru.

***Keywords**: Wahdah Method, Qur'anic Memorization, Classroom Action Research, Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun daya ingat hafalan. Metode Wahdah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat secara berulang hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan hafalan, observasi aktivitas

guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wahdah mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 20% pada pra-siklus, meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Wahdah efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru.

Kata kunci: Metode Wahdah, Hafalan Al-Qur'an, Penelitian Tindakan Kelas, Tahfidz Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam, AlQuran adalah teks dasar. Oleh karena itu, untuk memahami dan memahami makna AlQuran, Seseorang harus memiliki kemahiran baca AlQuran. Teori memahami AlQuran suatu perbuatan iman (Nur Faizah, 2008). Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan manusia sangat penting bagi setiap muslim yang mampu membaca dan belajar darinya. Menurut Djalaudin, belakangan ini memberi Muslim, terutama penduduk Indonesia, kemampuan untuk mempelajari AlQuran dengan akurasi dan integritas. Ini terutama berlaku untuk wanita. Dalam kondisi ini, beberapa faktor berkontribusi, di antaranya keyakinan bahwa populasi yang lebih kaya memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dari kelas bawah (akhirat). Karena itu, usaha belajar belajar AlQuran tidak sama efektifnya mempelajari mata pelajaran lain secara umum. Hal ini karena siswa memiliki lebih sedikit waktu untuk belajar dan menggunakan metode pengajaran yang kurang efektif.

Di Madrasah Aliyah Masmur peserta didik masih menggunakan wahdah dalam menghafal AlQuran. Seiring berjalannya waktu, telah muncul berbagai metode sederhana untuk meningkatkan pengetahuan, terutama membaca dan hafal AlQuran. Cara mempermudah hafal AlQuran adalah Wahdah mempermudah menghafal AlQuran dengan hafal ayat AlQuran ke dalam ingatan secara sengaja, sehingga orang yang menghafal dapat membaca Al-Qur'an tanpa melihatnya. Proses hafal AlQuran menggunakan usaha, memory kuat, minat yang besar, dan motivasi sesuai usaha seseorang. (Nixson., 2013).

Berkaitan hal ini, masalah kurang baik hafalan peserta didik, hal ini berdasarkan pengamatan dari peneliti antara lain:

a) Ada santri kesulitan hafal AlQuran, seperti mengingat ayat berikutnya.
b) Santri masih bisa berbicara dengan suara yang terbata-bata.
c) Santri masih enggan hafal AlQuran.
d) Hafal AlQuran peserta didik susah dipertahankan.

Faktor hafalan tidak bisa bertahan lama adalah:

a. Tidak mengulang hafalan.
b. Selalu melakukan kesalahan

Oleh sebab itu, penulis perlu melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan teknik wahdah di Madrasah Aliyah Masmur. Teknik wahdah adalah teknik menghafal AlQuran yang melibatkan hafal setiap ayat satu per satu hingga sepuluh kali atau lebih. Setelah hafal satu ayat, Anda terus menghafal ayat berikut cara sama, seterus dan mencapai halaman terakhir. (Ahsin W Al-Hafidz, 2005). Seiring waktu, telah muncul berbagai metode sederhana untuk meningkatkan pengetahuan, terutama baca dan hafal AlQuran, cara mempermudah hafal AlQuran adalah teknik Wahdah. Ada beberapa manfaat melakukan teknik Wahdah AlQuran, menurutnya:

a) Yang membaca dan menyimak akan mendapat pahala.
b) Memelihara hafalan.
c) Untuk meningkatkan kelancaran hafalan.
d) Mengurangi kekacauan saat membaca. (Salim).

Sesuai dengan latar belakang dan gejala, penulis ingin mengubah judul “Implementasi Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff dalam buku Mohammad Asrori (2019: 4), bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasil dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan perbaikan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
(Huruf 12 dan Ditebalkan)

"Metode" berasal dari kata Yunani "metodos", berarti "melalui" atau "melewati", dan "hodos", berarti jalan atau cara. Dengan demikian, kata "metode" berarti jalan dilalui mencapai tujuan. (Muhammad Arifin, 2006). Strategi yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus menggunakan metode setiap kali mengajar. Metode digunakan harus dengan tujuan pembelajaran, bukan sembarangan. (Saipul Bahri Djamarah, 2005).

Namun, kata Wahdah berasal dari kata Arab "wahid",berarti "satu" (Abu Khalid). Teknik Wahdah melibatkan menghafal ayat satu per satu. Dapat membaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali untuk mencapai hafalan awal. Oleh karena itu, hafal memiliki kemampuan untuk mengubah ayat-ayat yang dihafalkannya hingga mereka benar-benar menjadi gerakan refleks dalam lisannya. (Ahsin Wijaya, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa teknik Wahdah salah satu teknik hafal AlQuran paling efektif. Namun, teknik selalu bergantung pada persiapan yang cermat dan sosialisasi program yang konsisten. Di antara tugas yang paling penting dari guru adalah mendorong siswa untuk menghafal. Ini karena menghafal membutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat, sehingga siswa tidak harus menganggap menghafal sebagai beban.

Beberapa indikator dibawah ini menunjukkan bahwa teknik Wahdah dalam hafal AlQuran telah digunakan baik:

a. Dalam teknik Wahdah AlQuran, santri bertujuan untuk hafal.
b. Santri sangat bersemangat untuk mengikuti teknik Wahdah AlQuran.
c. Santri secara teratur ikut teknik Wahdah AlQuran sesuai waktu telah ditetapkan.

1. Kelebihan Kekurangan teknik Wahdah

Teknik Wahdah beberapa keuntungan dibandingkan dengan teknik lain. Salah satu keuntungan tersebut adalaht:

a) Itu lebih mudah bagi santri untuk melakukannya.
b) Digunakan mereka yang menghafal al-Qur'an.
c) Teknik cukup sederhana.
d) Memori tentang hafalan menjadi lebih kuat.
e) Makharijul huruf dalam melafal

alQur'an tidak dapat diragukan lagi.

f) Kemandirian meningkatkan hafalan.

g) Tajwid, serta berapa kaidah, baca alQuran dengan tartil. (Muhammad Fadly Ilyas, 2017).

Adapun kelemahan dari teknik Wahdah ini antara lain:

a. Proses menghafal lebih lama

Menghafal ayat dalam proses wahdah membutuhkan waktu yang lebih lama karena setiap ayat harus dihafal berulang sampai benar hafal dapat melanjutkan keayat berikutnya.

b. Santri lebih mudah bosan

teknik ini membuat bosan karena terlalu banyak mengulang dalam ayat yang sama. Penghafal bosan karena tidak bisa bergerak dari ayat tersebut.

c. Setiap ayat yang akan dihafal harus disambungkan. (Waliko, 2022).

Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Alia Rahmi et al. dalam Jurnal Rampai Sumsel: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1 (2021): Halaman 9-17, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas X Di Sma Ywka Palembang", siswa sebelumnya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan skor rata-rata 40,63, tetapi setelah metode Wahdah diterapkan, kemampuan menghafal siswa Setelah menggunakan metode Wahdah, tingkat kemampuan menghafal siswa kelas X meningkat secara signifikan.

Ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan rumus t-test pada tes lisan, yang menunjukkan bahwa t0 besar t-tabel tingkat kepercayaan 5% dan 1% = 2,04 <3,350> 2,46. Oleh karena itu, hipotesis Ha diterima, sedangkan hipotesis H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal siswa kelas X meningkat.

Arga Wulang Loh Sandi melakukan penelitian tambahan yang relevan pada Jurnal "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa", Volume 3, Nomor 2, November 2020. Menurut penelitian ini, implementasi Tahfidzul Quran 8 Juz di SDIT Salsabila 4 Jetis dapat dicapai melalui metode wahdah. Dengan jumlah siswa Tahfidzul Quran 18 anak, 9 di antara mereka memenuhi target 8 juz.

Teknik wahdah dalam tahfidz mampu meningkatkan hafal siswa, terutama dalam materi surah An

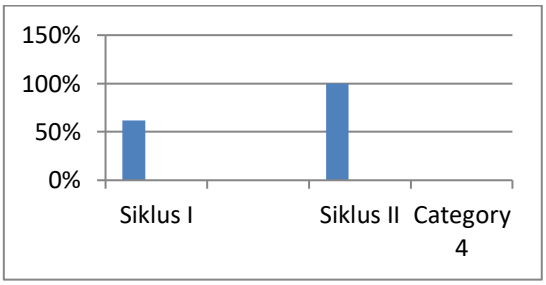
Naba. Siswa dikelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru mencapai dan melaksanakan hasil belajar mereka.

Berdasarkan tes awal dilakukan sebelum pembelajaran Wahdah, diperoleh nilai rata-rata 274,8, dan 20% siswa tingkat ketuantasan belajar nilai KKM minimal 75. Sementara 16 peserta didik nilai persentase 80% belum mencapai tingkat tuntas belajar nilai KKM di bawah 75, tingkat ketuntasan mereka masih sangat rendah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan teknik wahdah pada materi surah An Naba, seperti pada siklus I dan siklus II, akan ningkat kemampuan hafal peserta didik.

Setelah siklus I berakhir, peserta didik tes hasil belajar I. 15 peserta didik nilai persentase 75% mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa nilai persentase 25% belum mencapainya, dengan rata-rata nilai 322,95. Karena hasil yang tidak memuaskan dari tingkat ketuntasan yang diperoleh, pembelajaran dinlanjutkan ke siklus II.

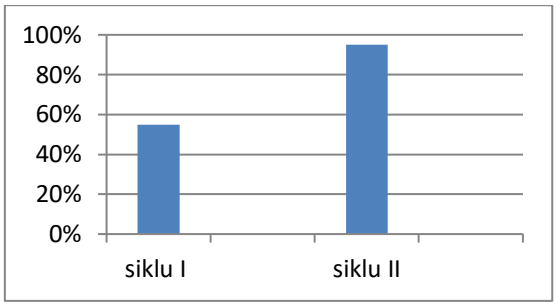
Setelah tindakan siklus II selesai, diberi ujian haasil belajar lagi. Pada pertemuan kedua siklus, 20 siswa dengan nilai persentase 100% mencapai tingkat ketuntasan belajar nilai rata-rata 368,95. Ini merupakan





Gambar 03: Diagram Persentase Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II



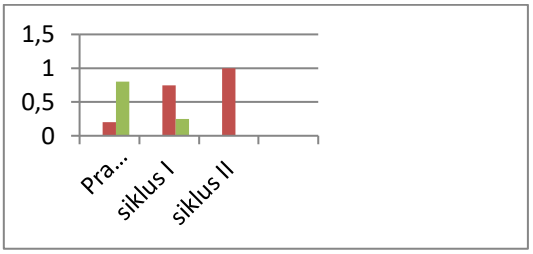


Gambar 04: Diagram Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan jumlah, rata-rata, tuntas, dan tidak tuntas dari pre test pada siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel dan diagram di atas; aktivitas siswa mencapai 55% kategori nilai cukuup iklus I dan 95% pada siklus II, yang menunjukkan tingkat 40% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 18: Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa, Tuntas dan T





Gambar 05: Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

E. Kesimpulan

Hasil penelitan diuraikan, dan kita mengambil kesimpulan bahwa:

1. Setelah teknik Wahdah diterapkan mata pelajaran tahfidz di kelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru, tes awal menunjukkan kemampuan hafal siswa masih rendah, berdampak pada tingkat ketuntasan mereka.

2. Pada mata pelajaran tahfidz materi surah An Naba di kelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru, kemampuan hafal siswa meningkat secara signifikan dengan teknik Wahdah. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata. Di pra tindakan, 4 siswa (20%) memenuhi standar KKM, dan nilai rata-rata sebesar

274,8 diperoleh di siklus I. Di siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 322,95, dengan 15 siswa (75%) memenuhi standar KKM. Siklus II memiliki 20 siswa yang memenuhi semua standar KKM, dengan peningkatan dari 322,95 pada siklus I menjadi 368,85 pada siklus II.

3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas XI Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam tahfidz AlQuran berkat penggunaan teknik wahdah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. (2019). *Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahsin, W. Al-Hafidz. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anshari, Zakariyal. (2017). *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Anwar, Dessy. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Arifin, Muhammad. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.

Asyti & Afdal, Zul. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: UIR Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faizah, Nur. (2008). *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Fajriani, Andiya, dkk. (2017). "Indikator Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).

Heru. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.

Ilyas, Muhammad Fadly. (2017). *Tahfidz Al-Qur'an: Metode dan Implementasinya*. Makassar: Alauddin Press.

Jaya, Indra. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: UIR Press.

Loh Sandi, Arga Wulang. (2020). "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).

Masduki, Yusron. (2018). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmi, Alia, dkk. (2021). "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Rampai Sumsel: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 9–17.

Waliko. (2022). *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.

Wiratmaja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.